

SINERGI KEGIATAN EDUKATIF DAN SOSIAL DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT UNTUK PENGUATAN KREATIVITAS, KESEHATAN, DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN

**Andy Patra Virgiawan^{1*}, Ersya Putri Anggita¹, Mutia Nur Rahmah¹, Salwa Jiran Afiyah¹,
Chintya Nurul Faizah¹, Dicha Wijaya Kusuma², Raditya Yusma Nata², Surya Puspita
Sari, S.Si. M.Si¹, Diana Nurlaily, S.Si. M.Stat¹**

¹Program Studi Statistika, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15, Balikpapan, Indonesia 76127

²Program Studi Informatika, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15, Balikpapan, Indonesia 76127

*E-mail: 16221037@student.itk.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan edukatif berbasis daur ulang dan keterampilan motorik halus di PAUD KB Nanda, Kelurahan Karang Joang, Balikpapan Utara. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan anak-anak, guru, dan masyarakat sekitar. Metode pelaksanaan mencakup lima tahapan kegiatan, yaitu pengajaran kolase sampah plastik (*plastic flakes*), mewarnai kaligrafi, meronce dengan sedotan bekas, kegiatan posyandu, serta kerja bakti lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias berpartisipasi dan menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus, imajinasi, serta keberanian dalam mengekspresikan ide-ide kreatif. Selain itu, dukungan masyarakat dalam kegiatan kesehatan dan kebersihan lingkungan turut memperkuat sinergi antara pendidikan, kesehatan, dan kepedulian sosial. Tingkat kemanfaatan dari kegiatan ini terlihat melalui peningkatan kreativitas dan keterampilan anak-anak dalam mengolah bahan daur ulang menjadi karya seni, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui kegiatan posyandu dan kerja bakti, serta terbangunnya kolaborasi positif antara lembaga pendidikan, warga, dan tim pengabdian dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kreatif, sehat, dan peduli lingkungan. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil mengintegrasikan pembelajaran kreatif dengan nilai-nilai kebersihan, kesehatan, dan gotong royong sebagai upaya membentuk anak usia dini yang kreatif, sehat, dan berkarakter.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Daur Ulang, Edukatif, Kreativitas, Lingkungan

Abstract

This community service program aims to enhance early childhood creativity through educational activities based on recycling and fine motor skill development at PAUD KB Nanda, Karang Joang, Balikpapan Utara. The program applied a participatory approach involving children, teachers, and the surrounding community. The implementation consisted of five stages: plastic collage creation (plastic flakes), calligraphy coloring, straw beading, posyandu health activities, and community clean-up. The results indicated strong enthusiasm among children, reflected in improved fine motor coordination, imagination, and originality in expressing ideas. Community involvement in health and environmental activities also strengthened the synergy between education, health, and social awareness. The benefits achieved from this program are reflected in the increased creativity and recycling skills of the children, the community's heightened awareness of health and environmental cleanliness through the posyandu and clean-up activities, and the establishment of stronger collaboration between educational institutions, residents, and the service team in fostering a creative, healthy, and environmentally conscious learning environment. In conclusion, this program successfully integrated creative learning with environmental and social values to foster early childhood learners who are creative, healthy, and have strong character.

Keywords: Creativity, Community, Early Childhood, Educational Activities, Recycling

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi utama dalam peletakan dasar-dasar perkembangan anak secara menyeluruh. Pada fase *golden age* ini, seluruh potensi anak baik kognitif, bahasa, sosial, emosional, maupun motorik mengalami perkembangan yang pesat dan harus distimulasi secara optimal (Nugroho *et al.*, 2021). Salah satu aspek perkembangan yang paling krusial untuk dikembangkan adalah kreativitas, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide atau karya baru yang orisinal dan bernilai guna. Berpikir kreatif pada anak usia dini merupakan bagian penting dari perkembangan mereka. Anak-anak dengan keterampilan berpikir kreatif sering kali menemukan solusi tak terduga untuk masalah dan menciptakan karya seni, cerita, dan konsep yang inovatif. Menurut Nurjanah, Yetti, & Sumantri (2024), berpikir kreatif pada anak dapat ditumbuhkan melalui penguatan imajinasi, fleksibilitas berpikir, serta kemampuan menghasilkan ide-ide orisinal yang beragam. Kreativitas menjadi bekal penting bagi anak untuk berpikir fleksibel, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan lingkungan di masa mendatang.

Namun, praktik pembelajaran di sebagian besar lembaga PAUD masih didominasi oleh kegiatan monoton seperti mewarnai, menulis, dan berhitung dengan media konvensional. Berdasarkan observasi di RT 54 KM 11, Kelurahan Karang Joang, Balikpapan Utara, kegiatan belajar anak-anak PAUD masih minim variasi media edukatif. Guru belum memanfaatkan bahan bekas atau limbah plastik sebagai media pembelajaran karena keterbatasan pengetahuan dan sarana pendukung, sehingga stimulasi terhadap kreativitas dan motorik halus anak belum optimal. Selain itu, warga RT 54 mengeluhkan banyaknya sampah plastik yang berserakan di lingkungan sekitar. Sampah rumah tangga yang tidak terkelola menimbulkan bau tidak sedap dan mengganggu kebersihan serta kenyamanan warga. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya bersama dalam meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah, termasuk melalui kegiatan edukatif di PAUD yang menanamkan nilai daur ulang sejak dini.

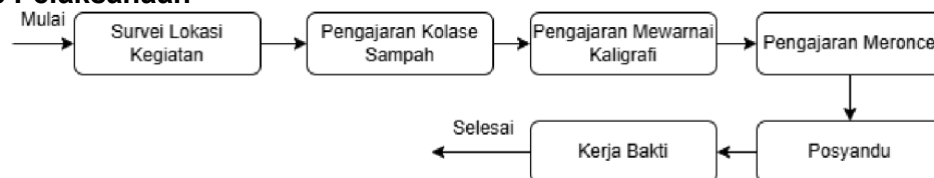
Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas media eksploratif untuk mengembangkan kreativitas anak. Hanafi & Sujarwo (2015) menegaskan bahwa “media barang bekas dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak dalam proses pembelajaran.” Hal ini diperkuat oleh Saraswati, Sari, & Rahman (2019) yang menyatakan “*using used materials as a useful tool can significantly help develop fine motor skills in early childhood.*” Aktivitas bermain tradisional seperti lempung juga efektif dalam meningkatkan koordinasi tangan dan berpikir kreatif (Mutmainah, 2022). Dari sisi ekoliterasi, “*recycling craft training can develop students’ creativity in processing household waste into useful craft products, as well as increase their environmental awareness.*” (Yuningsih & Jaizul, 2025), menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis daur ulang tidak hanya mengembangkan kreativitas tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis.

Pendekatan holistik pada PAUD terbukti mampu menyeimbangkan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial (Arisanti, Wahyudi, & Muttaqin, 2024). Pembelajaran berbasis eksplorasi memperkuat berpikir kritis dan kolaborasi, sejalan dengan temuan Anjani (2024) bahwa “*STEAM-based approaches with parental involvement and environmental support stimulate creativity and holistic child development.*” Hal ini menekankan pentingnya dukungan lingkungan dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran kreatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program ini bertujuan mengatasi keterbatasan media dan minimnya variasi kegiatan pembelajaran, sekaligus mengoptimalkan kreativitas anak PAUD. Inovasi yang ditawarkan berupa penggunaan media alternatif berbasis limbah yang terintegrasi dengan pengembangan keterampilan motorik halus. Kegiatan edukatif difokuskan pada tiga aktivitas utama: Plastik Flakes (pemanfaatan sisa plastik sebagai bahan kolase), Meronce (menggunakan sedotan bekas untuk melatih koordinasi dan ketekunan), serta

Mewarnai Kaligrafi (untuk mengasah estetika, motorik halus, dan nilai budaya-religius). Penelitian Dermawati & Ulfah (2025) menunjukkan bahwa meronce sedotan warna-warni efektif meningkatkan motorik halus anak, sementara Ardiyanti, Firdaus, & Yuliana (2024) menambahkan bahwa kegiatan daur ulang seperti membuat tas atau tempat pensil dari plastik melatih daya cipta, ketekunan, dan kepedulian lingkungan. Melalui kegiatan yang kreatif dan eksploratif ini, anak-anak diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus dan ketekunan, tetapi juga berpikir divergen, mengekspresikan ide orisinal, serta mengubah bahan bekas menjadi karya bernilai. Dengan demikian, tujuan utama program ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil peningkatan kreativitas anak PAUD melalui variasi kegiatan edukatif berbasis daur ulang dan keterampilan dasar.

2. Metode Pelaksanaan



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung, khususnya anak-anak di PAUD KB Nanda serta warga RT 54, Kelurahan Karang Joang, Balikpapan Utara. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan pada Gambar 1, yang dalam kegiatan ini meliputi pembelajaran dan pendampingan interaktif kepada anak-anak melalui metode belajar sambil bermain, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan seperti posyandu dan kerja bakti. Pendekatan ini bertujuan agar seluruh peserta, baik anak-anak maupun masyarakat sekitar, dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang edukatif, sehat, dan bersih, sekaligus menumbuhkan kesadaran bersama akan pentingnya kolaborasi dalam pembangunan masyarakat.

2.1 Survei Lokasi Kegiatan

Kegiatan survei lokasi difokuskan pada identifikasi kebutuhan dan kondisi pembelajaran anak-anak di PAUD KB Nanda serta aktivitas masyarakat di RT 54, Kelurahan Karang Joang. Pada tahap ini, dilakukan observasi langsung di lingkungan PAUD dan wilayah sekitar, serta wawancara dengan pihak pengelola, guru, dan Ketua RT. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai sarana dan prasarana pembelajaran, kegiatan masyarakat seperti posyandu dan kerja bakti, serta potensi pengembangan yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan warga di lingkungan tersebut.

2.2 Pengajaran Kolase Sampah

Kegiatan pengajaran kolase sampah dilakukan dengan cara anak-anak membuat karya seni dengan menempelkan potongan sampah plastik bersih pada pola atau gambar yang telah disiapkan. Sampah plastik digunakan sebagai bahan utama untuk menghias dan mewarnai gambar, sehingga membentuk hasil karya yang menarik dan penuh warna. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk belajar sambil bermain, menumbuhkan

keaktivitas, serta memahami pentingnya pemanfaatan kembali sampah plastik menjadi sesuatu yang bernilai dan ramah lingkungan.

2.3 Pengajaran Mewarnai Kaligrafi

Kegiatan pengajaran mewarnai kaligrafi dibagi menjadi dua tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Senam bersama
Kegiatan diawali dengan senam yang diikuti oleh seluruh anak-anak sebagai bentuk pemanasan dan upaya menumbuhkan semangat, kebersamaan, serta menjaga kebugaran tubuh sebelum memulai aktivitas inti.
2. Mewarnai kaligrafi
Setelah senam, kegiatan dilanjutkan dengan mewarnai kaligrafi dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk berkreasi dengan warna sambil mengenal nilai-nilai keagamaan dan menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dalam suasana yang menyenangkan dan edukatif

2.4 Pengajaran Meronce

Kegiatan pengajaran meronce dilaksanakan dengan melibatkan anak-anak dalam aktivitas kreatif yang memadukan keterampilan tangan dan imajinasi. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan bahan dan media
Pada tahap ini, tim pengabdian menyiapkan berbagai bahan seperti potongan sedotan warna-warni, benang atau tali, serta pola gambar dari kardus yang telah dilubangi sesuai bentuk tertentu. Kardus ini berfungsi sebagai media tempat anak-anak meronce, sehingga hasil karya menjadi lebih menarik dan terarah.
2. Pelaksanaan kegiatan meronce
Anak-anak diajak untuk berkreasi dengan cara memasukkan potongan sedotan ke dalam benang atau tali, kemudian mengaitkan atau menempelkan hasil ronce tersebut pada pola kardus yang telah disiapkan. Kegiatan ini melatih koordinasi mata dan tangan, kesabaran, serta kemampuan mengikuti instruksi sederhana sambil menumbuhkan rasa bangga terhadap hasil karya sendiri.

2.5 Pelayanan Kesehatan

Kegiatan pelayanan kesehatan dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kesehatan masyarakat, terutama bagi ibu dan anak yang dilaksanakan di posyandu. Dalam kegiatan ini, dilakukan pemantauan tumbuh kembang balita, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pemberian vitamin dan imunisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kesehatan anak sejak dini dan memastikan tumbuh kembang mereka berlangsung dengan baik melalui pemantauan rutin oleh kader posyandu dan tenaga kesehatan.

2.6 Kerja Bakti

Kegiatan kerja bakti dilaksanakan dengan melibatkan seluruh warga RT 54 dalam membersihkan lingkungan sekitar, seperti halaman rumah, selokan, dan area umum, sebagai bagian dari persiapan peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, dan nyaman, tetapi juga untuk memperindah area sekitar menjelang pelaksanaan berbagai lomba dan

kegiatan perayaan. Selain itu, kerja bakti ini menjadi sarana mempererat kebersamaan, menumbuhkan semangat gotong royong, serta menumbuhkan rasa nasionalisme warga dalam menyambut hari kemerdekaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Ini diawali dengan pelaksanaan survei lokasi kegiatan di RT. 54 KM 11, Kelurahan Karang Joang, Balikpapan Utara. Survei dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan belajar, potensi kreativitas anak, serta kesiapan masyarakat dan orang tua dalam mendukung program. Hasil survei menunjukkan bahwa anak-anak usia PAUD sangat antusias mengikuti kegiatan pengajaran menggambar, pembuatan karya kreatif sederhana, serta meronce. Selain itu, masyarakat juga menyambut baik adanya integrasi kegiatan lain seperti Posyandu yang mendukung kesehatan anak serta kerja bakti yang memperkuat kepedulian lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya sinergi positif antara pendidikan, kesehatan, dan kepedulian sosial dalam membentuk kreativitas sekaligus karakter anak sejak usia dini.

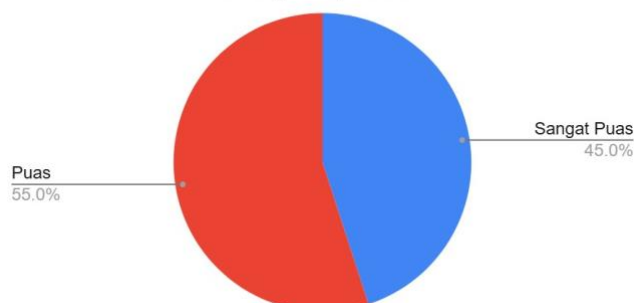
Kegiatan ini mempunyai lima tahap utama yaitu pengajaran kolase sampah, pengajaran mewarnai kaligrafi, pengajaran meronce, kegiatan Posyandu, serta kerja bakti. Program ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak usia dini melalui berbagai aktivitas edukatif, sekaligus menanamkan nilai-nilai kebersihan, kesehatan, dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar berkarya dan berkreasi, tetapi juga memperoleh pengalaman berharga dalam membangun kebiasaan positif yang bermanfaat bagi perkembangan diri mereka dan lingkungan sekitar.

Tahapan pertama adalah Pengajaran Kolase Sampah yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar kreatif kepada anak-anak melalui pemanfaatan sampah plastik bersih sebagai bahan utama karya seni. Dalam kegiatan ini, anak-anak membuat kolase dengan cara menempelkan potongan-potongan plastik pada pola atau gambar yang telah disiapkan. Potongan sampah plastik tersebut digunakan untuk menghias dan memberi warna sehingga terbentuk karya yang unik, menarik, dan penuh imajinasi. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar sambil bermain dan mengembangkan kreativitas, tetapi juga mulai memahami pentingnya memanfaatkan kembali sampah plastik menjadi sesuatu yang bermanfaat dan ramah lingkungan.



Gambar 2. Pengajaran Kolase Sampah

Kepuasan kegiatan membuat karya dari sampah plastik



Gambar 3. Hasil Kuesioner Pengajaran Kolase Sampah

Adapun, hasil dari kegiatan pengajaran kolase sampah menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dan menikmati proses pembelajaran yang diberikan. Dengan metode yang sederhana dan bahan yang mudah didapat, kegiatan ini membuat anak-anak lebih mudah memahami cara memanfaatkan sampah plastik bersih menjadi karya seni. Sebanyak 55% peserta menyatakan puas dan 45% lainnya sangat puas, yang menunjukkan bahwa keterampilan dan kreativitas anak dalam mengolah bahan bekas menjadi produk bernilai guna mengalami peningkatan.

Tahapan kedua adalah Pengajaran Mewarnai Kaligrafi. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sesi senam pagi bersama, dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Anak-anak diberikan lembar kaligrafi yang sudah disiapkan, kemudian diajak untuk mewarnainya sesuai dengan kreativitas masing-masing. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar memadukan warna dan melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga diperkenalkan dengan nilai-nilai keagamaan serta menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Suasana kegiatan berlangsung menyenangkan, edukatif, dan penuh semangat kebersamaan.



Gambar 4. Pengajaran Mewarnai Kaligrafi



Gambar 5. Hasil Kuesioner Pengajaran Mewarnai Kaligrafi

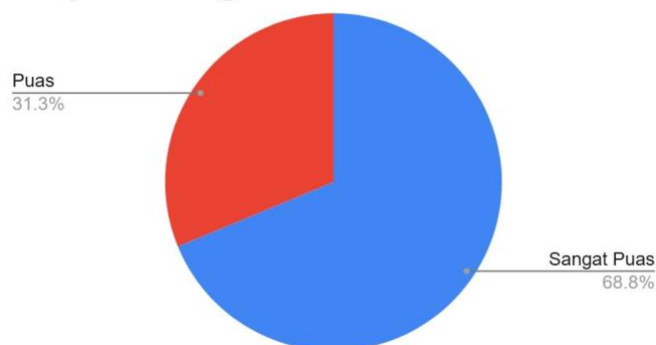
Sementara itu, hasil dari kegiatan mewarnai sketsa kaligrafi menunjukkan bahwa peserta merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dengan metode yang sederhana dan media yang menarik, kegiatan ini membantu anak-anak belajar mengekspresikan diri melalui seni warna dan bentuk. Sebanyak 65% peserta menyatakan sangat puas, 30% merasa puas, dan hanya 5% yang cukup puas, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan minat serta kreativitas anak dalam bidang seni kaligrafi.

Tahapan ketiga yaitu Pengajaran Meronce dengan melibatkan anak-anak dalam aktivitas kreatif yang memadukan keterampilan tangan, ketelitian, dan imajinasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian menyiapkan berbagai bahan seperti potongan sedotan warna-warni, benang atau tali, serta pola gambar dari kardus yang telah dilubangi sesuai bentuk tertentu sebagai media tempat meronce. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, anak-anak diajak untuk memasukkan potongan sedotan ke dalam benang atau tali, lalu mengaitkan atau menempelkan hasil ronce pada pola kardus yang tersedia. Melalui kegiatan ini, anak-anak berlatih koordinasi mata dan tangan, melatih kesabaran, serta belajar mengikuti instruksi sederhana. Selain itu, kegiatan meronce juga menumbuhkan rasa bangga pada diri anak terhadap hasil karya yang dihasilkan, sehingga semakin memotivasi mereka untuk terus berkreaitivitas.



Gambar 6. Pengajaran Meronce

Kepuasan kegiatan meronce dari sedotan



Gambar 7. Hasil Kuesioner Pengajaran Meronce

Hasil kegiatan meronce dari sedotan menunjukkan bahwa peserta merasa sangat antusias dan menikmati kegiatan yang dilaksanakan. Sebanyak 68,8% responden menyatakan sangat puas, sedangkan 31,3% menyatakan puas, yang berarti seluruh peserta memberikan penilaian positif terhadap kegiatan ini. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak serta mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan bahan sederhana menjadi karya yang menarik.

Tahapan keempat yaitu Kegiatan Pelayanan Kesehatan yang dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya bagi ibu dan anak. Dalam kegiatan ini dilakukan pemantauan tumbuh kembang balita melalui penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pencatatan perkembangan anak. Selain itu, anak-anak juga mendapatkan pemberian vitamin dan imunisasi yang dibantu oleh tenaga kesehatan bersama kader posyandu setempat. Melalui kegiatan ini, diharapkan kesehatan anak dapat terjaga sejak dini dan tumbuh kembang mereka dapat berlangsung dengan baik melalui pemantauan rutin dan edukasi kepada orang tua.



Gambar 8. Pelayanan Kesehatan

Tahapan terakhir yaitu Kegiatan Kerja Bakti. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga RT 54 dalam membersihkan lingkungan sekitar, meliputi halaman rumah, selokan, serta area umum.

Kerja bakti ini juga dilaksanakan dalam rangka persiapan peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus, sehingga lingkungan menjadi lebih bersih, rapi, dan indah menjelang pelaksanaan lomba serta kegiatan perayaan. Selain menciptakan lingkungan yang nyaman, kegiatan kerja bakti juga menjadi sarana mempererat kebersamaan antar warga, menumbuhkan semangat gotong royong, serta menanamkan nilai nasionalisme dalam menyambut hari kemerdekaan.



Gambar 9. Kerja Bakti

Kegiatan ini mendorong anak-anak untuk berkreasi sesuai dengan minat, imajinasi, dan kemampuan mereka guna menghasilkan karya yang bernilai dan bermanfaat. Semangat peserta tampak jelas dari antusiasme mereka dalam mengikuti setiap sesi kegiatan, mulai dari membuat kolase, mewarnai kaligrafi, hingga meronce dengan penuh kegembiraan. Hal serupa juga terlihat pada kegiatan Posyandu dan kerja bakti, di mana masyarakat berpartisipasi aktif sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Program ini diharapkan menjadi titik awal dalam menumbuhkan kreativitas, kepedulian sosial, dan semangat kebersamaan sejak usia dini, serta memperkuat kolaborasi antara aspek pendidikan, kesehatan, dan lingkungan dalam kehidupan masyarakat. Adapun kegiatan ini merupakan sesi pembinaan terakhir yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di lokasi tersebut. Walaupun kegiatan hanya dilaksanakan beberapa kali, program ini diharapkan tetap memberikan efek berkelanjutan melalui peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengembangan kreativitas anak, perilaku hidup bersih, dan kesehatan sejak dini. Kedepannya, diharapkan warga dan lembaga PAUD setempat dapat melanjutkan kegiatan serupa secara mandiri sesuai dengan potensi dan kebutuhan lingkungan masing-masing.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RT 54 KM 11, Kelurahan Karang Joang, Balikpapan Utara, berhasil meningkatkan kreativitas anak serta kepedulian warga terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebersihan lingkungan. Melalui rangkaian kegiatan seperti pengajaran kolase sampah, mewarnai kaligrafi, meronce, posyandu, dan kerja bakti, masyarakat berpartisipasi aktif dalam aktivitas edukatif dan sosial. Anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus melatih keterampilan motorik, imajinasi, dan rasa percaya diri.

Kegiatan kolase sampah, mewarnai kaligrafi, dan meronce menjadi sarana efektif pengembangan kreativitas anak usia dini. Aktivitas tersebut tidak hanya mengenalkan seni dan warna, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui

pemanfaatan bahan bekas. Berdasarkan kuesioner, pengajaran kolase sampah memperoleh 55% responden puas dan 45% sangat puas; mewarnai kaligrafi mendapat 65% sangat puas, 30% puas, dan 5% cukup puas; sedangkan meronce mencapai 68,8% sangat puas dan 31,3% puas. Hasil ini menunjukkan respon positif masyarakat serta besarnya dampak kegiatan terhadap peningkatan kreativitas anak, antusiasme belajar, dan kesadaran akan kebersihan serta kesehatan lingkungan.

Selain itu, pelaksanaan posyandu turut berperan dalam pemantauan tumbuh kembang balita dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan keluarga. Program ini memberikan manfaat nyata, tidak hanya dalam pendidikan anak, tetapi juga dalam membangun pola hidup sehat, sikap peduli lingkungan, serta mempererat hubungan sosial antarwarga. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang kreatif, sehat, dan berkarakter sekaligus memperkuat semangat gotong royong di lingkungan RT 54 KM 11.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Kalimantan atas dukungan dana melalui hibah internal ITK skema PPK, serta kepada Bapak Kardiyono selaku perwakilan mitra dan warga RT 54 KM 11, Karang Joang, atas partisipasi dan antusiasme yang tinggi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengajaran kolase sampah, mewarnai kaligrafi, meronce, posyandu, dan kerja bakti sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arisanti, F., Wahyudi, M., & Muttaqin, M. A. (2024). Pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini: Menyelaraskan aspek kognitif, emosional dan sosial. *Journal of Early Childhood Education Studies (JOECES)*, 4(1), 33–69. <https://doi.org/10.31004/joeces.v4i1.4043>
- Ardiyanti, D., Firdaus, F., & Yuliana, Y. (2024). Mengembangkan kreativitas daur ulang sampah plastik pada anak usia dini di TK Pertiwi Sanggau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1757–1766. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i5.1108>
- Dermawati, D., & Ulfah, U. (2025). Peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan sedotan warna-warni di KB Yaminas Muhajir. *Jurnal Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(8), 45–53. <https://doi.org/10.62335/cendekia.v2i8.1704>
- Nurjanah, N. E., Yetti, E., & Sumantri, M. S. (2024). Developing creative thinking in preschool children: A comprehensive review of innovative approaches. *European Journal of Educational Research*, 13(3), 1303–1319. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.13.3.1303>
- Nugroho, W. O., Setiawan, T. H., Arafianto, A., Lukman, A. L., Sahid, R., Purnama, R., Nursalim, F. J., & Kusuma, T. (2021, Oktober 7–8). Perancangan fasilitas pendidikan anak usia dini (PAUD) ramah anak melalui pemberdayaan masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat "Pemberdayaan Masyarakat Guna Mendukung Produktivitas Pasca Pandemi"*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia. E-ISSN 2963-1203.
- Anjani, N. (2024). *Practical strategies for stimulating creativity in early childhood: STEAM approach, parent involvement, and environmental support*. *Seulanga: Journal of Early Childhood Education*, 5(2), 45–58. doi:10.47766/seulanga.v5i2.3921
- Muthmainah, F. (2022). *Increasing Early Childhood Creativity and Fine Motor Abilities Using*

-
- Traditional Games (Bermain Lempung) in the Digital Age. Proceedings of the International Conference of Psychology (ICoPsy 2022)*, KnE Social Sciences, 34–42. Retrieved from <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/download/12375/19983>
- Hanafi, H., & Sujarwo, S. (2015). *Upaya meningkatkan kreativitas anak dengan memanfaatkan media barang bekas di TK Kota Bima. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 33–41. Retrieved from <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/download/6360/6480>
- Saraswati, D., Sari, N., & Rahman, A. (2019). *Developing Children's Fine Motors Through Used Materials as Useful Tools in Early Childhood. Early Childhood Research Journal*, 3(2), 77–86. Retrieved from <https://journals.ums.ac.id/ecrj/article/download/12670/7628>
- Yuningsih, S. H., & Jaizul, A. (2025, April). *Increasing Students' Creativity and Environmental Awareness Through Recycling Craft Training at Tanjungjaya Village Elementary School. International Journal of Research in Community Service*, 6(2), 102–106. <https://doi.org/10.46336/ijrcs.v6i2.941>